

## Pemanfaatan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Pati Kidul Kabupaten Pati Jawa Tengah

Shodiq Eko Ariyanto<sup>1</sup>, Nindya Arini<sup>2</sup>, Heny Alpandari<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus

Email: [shodiq.eko@umk.ac.id](mailto:shodiq.eko@umk.ac.id)<sup>1</sup>, [nindya.arini@umk.ac.id](mailto:nindya.arini@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [heny.alpandari@umk.ac.id](mailto:heny.alpandari@umk.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

*Diterima:* 19 April 2022

*Direvisi:* 1 Agustus 2022

*Disetujui:* 29 Agustus 2022

*Dipublikasikan:*

30 September 2022

#### Keyword:

Yard,

Family Medicinal Plants

(TOGA),

Pati Kidul

### Abstract

It takes a lot of effort to protect the body from the virus during a pandemic. Consuming processed medicinal plant products is one of the efforts that lead to it. TOGA (family medicinal plants) is one of the ingredients used to make herbal medicine and can be grown by any Pati Kidul resident. Through lectures, discussions, and hands-on practical demonstrations, this community service aims to disseminate information about medicinal plant cultivation technology in the yard. After socialization and cultivation practices, pre and post-tests were used to assess participants' knowledge improvement. The evaluation was carried out in the yard during a live demonstration of TOGA cultivation. The activity resulted in an increase in knowledge and awareness of using family medicinal plants. The results of family medicinal plant cultivation can be used to educate family members in an effort to maintain body health..

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v4i2.7485>

### Pendahuluan

Kelurahan Pati Kidul terletak di Kecamatan Pati Kabupaten Pati, merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di pusat kota. Jumlah penduduk Kelurahan Pati Kidul ini adalah 19.921 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 10.063 jiwa, dan perempuan 9.858 jiwa. Luas wilayah Kelurahan Pati Kidul adalah 2.09 km<sup>2</sup>. Lokasi Kelurahan ini sangat strategis, karena terletak di pusat ibukota Kabupaten Pati. Teknologi dan pengetahuan sangat mudah diakses untuk mendukung kemajuan masyarakat. Hampir di setiap RW yang ada di kelurahan ini berdiri perumahan-perumahan dengan luas lahan pekarangan yang tersisa rata-rata masih potensial untuk mengembangkan budidaya tanaman obat di pekarangan.

Potensi pekarangan sempit di kompleks perkotaan seperti inilah yang diberdayakan, sehingga dari pekarangan tersebut dapat dihasilkan tanaman obat yang merupakan sumber peningkatan kesehatan dan pendapatan bagi masyarakat. Pekarangan merupakan lahan terbuka yang dimanfaatkan, dan memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Sesempit apapun pekarangan tersebut, apabila dikelola dengan baik dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi.

Pekarangan yang sempit dapat dimanfaatkan secara efisien untuk berbagai hal, seperti kegiatan yang telah dilakukan yaitu mengelola sedemikian rupa pekarangan sempit untuk budidaya sayuran maupun tanaman obat keluarga.

Kondisi pandemi Covid-19 melanda hampir di negara seluruh dunia termasuk Indonesia. Kondisi tersebut membuat masyarakat lebih sadar untuk selalu menjaga kesehatan dan imunitas tubuh. Menghadapi kondisi ini berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat mulai dari sering cuci tangan, mengkonsumsi vitamin, makan-makanan bergizi hingga mengkonsumsi olahan tanaman berkhasiat obat. Menurut Sutana et al. (2020), sebanyak 52% masyarakat merasa mengkonsumsi jamu pada saat ini cukup relevan, dan sebanyak 48% masyarakat merasa sangat relevan.

Menjaga imunitas dapat membantu tubuh untuk mencegah berkembangnya virus di dalam tubuh. Asupan dari luar berupa minuman atau makanan yang mengandung antioksidan dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan cara mengikat molekul yang sangat reaktif (Widyantari, 2020). Sumber antioksidan alami banyak ditemukan pada tanaman obat (Rahmi, 2017).

Tanaman obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantuk memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit (Harmida et al., 2011). Guna mengoptimalkan penggunaan tanaman obat sebagai bentuk kesadaran akan peningkatan kesehatan masyarakat, maka dibutuhkan teknologi budidaya tanaman obat yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.

Pekarangan merupakan sebidang tanah darat terletak langsung di sekitar rumah yang jelas batas-batasnya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan/atau fungsional dengan rumah yang bersangkutan (Soemarwoto et al. 1976 dalam Danoesastro 1997). Sesempit apapun pekarangan tersebut, apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. Pekarangan yang sempit dapat dimanfaatkan secara efisien untuk untuk budidaya tanaman obat.

## **Metode**

Kegiatan penerapan teknologi tepat guna (TTG) dilaksanakan di Kelurahan Pati Kidul Kecamatan Pati Kabupaten Pati pada bulan Agustus – Desember 2021. Khalayak sasaran adalah Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna RT01/RW5, RT02/RW 5, dan RT03/RW5 .

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ceramah (penyuluhan), diskusi, demonstrasi, pelatihan, pendampingan, dan demplot. Ceramah dan diskusi dilaksanakan di kampus Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus terdiri atas tiga topik yaitu 1) Jenis-jenis tanaman obat keluarga (TOGA), 2) Teknik budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan,

dan 3) Panen dan pasca panen tanaman obat keluarga. Diskusi dilaksanakan setelah ceramah selesai. Demonstrasi praktik langsung meliputi tahapan persiapan media tanam, penanaman, dan pemeliharaan tanaman obat di pekarangan. Setiap peserta mendapat tujuh jenis tanaman obat keluarga untuk dipelihara di pekarangan rumah masing-masing. Bimbingan dan pendampingan teknis dilakukan selama tiga bulan setelah penanaman dilakukan.

1. Penyuluhan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna tentang teknik penanaman TOGA di pekarangan.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat mitra dalam melaksanakan teknik budidaya TOGA di pekarangan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari perencanaan dan aplikasi teknologi budidaya TOGA di pekarangan dilakukan dengan melihat kondisi tanaman dan jumlah tanaman TOGA yang ada. Peserta program dari masing masing kelompok mengadakan diskusi kelompok (FGD) untuk merencanakan dan dibuat jadwal kegiatan penanaman dan pemeliharaan TOGA di pekarangan. Dengan demikian, bukanlah hal yang sulit untuk melibatkan masyarakat dalam merencanakan, merancang aplikasi teknologi budidaya TOGA.

3. Demplot Proses Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Kegiatan demplot bertujuan untuk memberikan contoh secara langsung kepada masyarakat tentang model-model penanaman TOGA yang dapat dikembangkan di pekarangan.

4. Pendampingan

Kegiatan pendampingan bertujuan untuk mendampingi, membimbing, dan memberikan petunjuk teknis pelaksanaan budidaya TOGA di pekarangan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini Tim Pengabdian memonitor setiap tahapan kegiatan agar pelaksanaan di lapang berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Selama kegiatan PkM berlangsung, tim pelaksana program selalu melakukan evaluasi dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan demi tercapainya target program pengabdian. Untuk program jangka panjang yang dirancang oleh Tim Pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Pati Kidul Kecamatan Pati Kabupaten Pati, diterapkan model tindak lanjut yang berkesinambungan yaitu dengan cara dijalin kerjasama dalam rangka pelaksanaan kegiatan penanaman TOGA di pekarangan.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan sejak bulan September sampai dengan Desember 2021, bertempat di Kelurahan Pati Kidul, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Kegiatan diikuti oleh Ibu - Ibu PKK dan Karang Taruna.

### 1. Proses Sosialisasi Kegiatan PkM

Masyarakat diberikan materi dengan metode ceramah tentang pentingnya peningkatan kesehatan masyarakat melalui tanaman obat keluarga, pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga dan teknologi tanaman obat keluarga ramah lingkungan. Agar lebih jelas mengenai materi yang disampaikan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada Tim PkM untuk memperoleh kejelasan atas suatu informasi yang belum diketahui. Acara dilanjutkan dengan diskusi agar terjadi interaksi antara tim pengabdian dengan peserta atau antar peserta untuk bertukar pikiran terkait ide dan gagasan masing-masing.



**Gambar 1. Sosialisasi materi pelatihan**

Gambar 1. Merupakan serangkaian kegiatan sosialisasi di kampus Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus. Materi yang diberikan merupakan contoh beberapa tanaman obat, manfaat dari tanaman obat, cara penggunaan dan budidaya tanaman obat di pekarangan, diharapkan Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna mengajak masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan di rumah masing-masing.

### 2. Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Polibag

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan media tanam, pembibitan tanaman, pemeliharaan, dan penanganan pasca panen. Media pembibitan tanam yang baik ialah media tanam dengan kondisi yang gembur/porous, ini bertujuan agar pertumbuhan akar tanaman dan perkembangan tanaman dapat lebih maksimal. Media tanam harus memenuhi syarat: dapat menyediakan ruang bagi perkembangan akar tanaman, gembur agar akar tanaman lebih mudah berkembang dan menyerap nutrisi untuk tanaman; dapat menyimpan kebutuhan air bagi tanaman dan memiliki pembuangan air yang baik saat ketersediaan air berlebih; mengandung humus/unsur hara sebagai kebutuhan nutrisi tanaman; tidak mengandung

benih penyakit/hama yang dapat menyerang tanaman di kemudian hari. Media tanam yang baik terdiri atas campuran tanah, kompos, arang sekam/kulit padi dengan komposisi 1:1:1. Kegiatan mencampur media tanam pembibitan dapat disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Serangkaian kegiatan persiapan media tanam**

Gambar 2. Merupakan kegiatan praktek menyiapkan media tanam untuk budi daya tanaman obat keluarga di pekarangan. Pelatihan persiapan media tanam ini diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK serta Karang Taruna. Tanah yang digunakan sudah disaring sehingga partikelnya lebih halus dibandingkan tanah pada umumnya.

### 3. Penanaman Benih Tanaman Obat Keluarga

Penanaman TOGA di polibag dilaksanakan menggunakan bibit hasil persemaian. Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna dilatih memindahkan bibit dari pesemaian ke dalam polybag yang sudah diisi media pembibitan. Kegiatan pemindahan bibit dari pesemaian ke pembibitan permanen disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Kegiatan penanaman benih tanaman obat keluarga**

Pada Gambar 3. Menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai kemampuan yang baik dalam kegiatan praktek pemindahan bibit tanaman obat keluarga di polybag. Selanjutnya tinggal melakukan penyiraman dan perawatan.

#### 4. Pemberian Benih Tanaman Obat Keluarga kepada Peserta Pelatihan

Untuk memotivasi Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna dalam melaksanakan budidaya TOGA di pekarangan diberikan bantuan benih dan bibit. Setiap Kepala Keluarga mendapat bantuan bibit sebanyak 5 tanaman. Proses penyerahan bantuan disajikan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Pemberian benih tanaman obat keluarga kepada peserta pelatihan**

Gambar 4. Merupakan foto penyerahan bantuan benih tanaman obat keluarga kepada peserta pelatihan. Jenis tanaman obat keluarga yang dibagikan adalah tanaman kencur, jahe, katuk, sereh, lidah buaya, dan sambiloto.

#### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi anggota PKK dan Karang Taruna dalam hal peningkatan pengetahuan, kesehatan, dan kesejahteraannya dibuktikan dengan hasil produk olahan sediaan herbal dari kebun TOGA. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat skim TTG ini dibiayai oleh APB Universitas Muria Kudus Tahun 2020/2021 sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Nomor: 047/ LPPMUMK/C.17.24/VIII/2021, tanggal 23 Agustus 2021.

#### **Daftar Pustaka**

- Danoesastro, H (1997), 'Peranan Pekarangan dalam Usaha Meningkatkan Ketahanan Nasional Pedesaan', Pidato Dies Natalis XXVIII UGM. *Gadjah Mada University Press*
- Harmida, H., Sarno, S., & Yuni, V. F. (2011). Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains*, 14(1).
- Rahmi, H. (2017). Aktivitas Antioksidan dari Berbagai Sumber Buah-buahan di Indonesia. *Jurnal Agrotek Indonesia (Indonesian Journal of Agrotech)*, 2(1).

- 
- Sutana, I. G., & Dwipayana, A. P. (2020). Perilaku Konsumsi Jamu Tradisional di Tengah Pandemi Covid-19. Poniman, & J. Simarmata, *Covid-19: Perspektif Agama Dan Kesehatan*, 41-68.
- Widyantari, A. S. S. (2020). Formulasi Minuman Fungsional terhadap Aktivitas Antioksidan. *Widya Kesehatan*, 2(1), 22-29